

**PERBANDINGAN ANTARA PEKERJA WANITA DI JEPANG
DAN PEKERJA WANITA DI INDONESIA TAHUN 1990an**

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi persyaratan
mencapai gelar Sarjana Sastra

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

Oleh

Ardani Titi Sari

01110004

Jurusan Sastra Jepang

PERPUSTAKAAN UNIV DARMA PERSADA
No Induk : 086 / FS / 06 - 07
No Klas : 305.4 SAR-P
Subjek : WANITA - Jepang
Asal : MHS
an lain-lain :



FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2006

FAKULTAS SASTRA
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul:

**PERBANDINGAN ANTARA PEKERJA WANITA DI JEPANG
DAN PEKERJA WANITA DI INDONESIA TAHUN 1990-an**

Oleh
ARDANI TITI SARI
Nim : 01110004

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi
Sarjana, oleh :

Mengetahui
Ketua Jurusan Bahasa
dan Sastra Jepang

Pembimbing I


(Irwan Djamalludin)

Pembimbing II


(Syamsul Bahri, SS)


(Tia Martia, M.Si)

FAKULTAS SASTRA
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Telah Diterima Dan Diuji Oleh Tim Penguji Skripsi.
Fakultas Sastra Program Studi
Bahasa Dan Sastra Jepang

Pada Hari : Kamis

Tanggal : 20 April 2006

Jam : 14.30 WIB

Ketua/Penguji



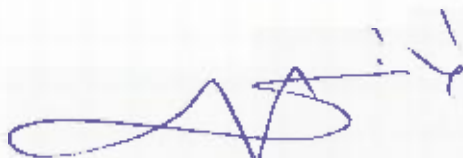
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing/Penguji



(Irwan Djamalludin)

Sekretaris/Penguji



(Syamsul Bahri, SS)

Pembaca/Penguji



(Tia Martia, M.Si)

FAKULTAS SASTRA
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL

PERBANDINGAN ANTARA PEKERJA WANITA DI JEPANG
DAN PEKERJA WANITA DI INDONESIA TAHUN 1990-an

Skripsi Sarjana Ini Diajukan Guna
Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra

Telah disahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 20 April 2006

Ketua Jurusan Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra



(Syamsul Bahri, SS)



FAKULTAS SASTRA
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

LEMBAR KEASLIAN

Skripsi Sarjana yang berjudul **PERBANDINGAN ANTARA PEKERJA WANITA DI JEPANG DAN PEKERJA WANITA DI INDONESIA TAHUN 1990-an**, merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan dosen pembimbing Irwan Djamalludin dan Tia Martia, M.Si, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 20 April 2006.

Penulis



(Ardani Titi Sari)

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah swt, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya. Serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Jurusan Asia Timur, program studi Bahasa dan Sastra Jepang di Universitas Darma Persada, Jakarta.

Penulisan skripsi ini dapat selesai berkat dorongan, bantuan, dan arahan serta bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak mungkin dapat selesai. Oleh sebab itu, pada kesempatan yang baik ini penulis bermaksud untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

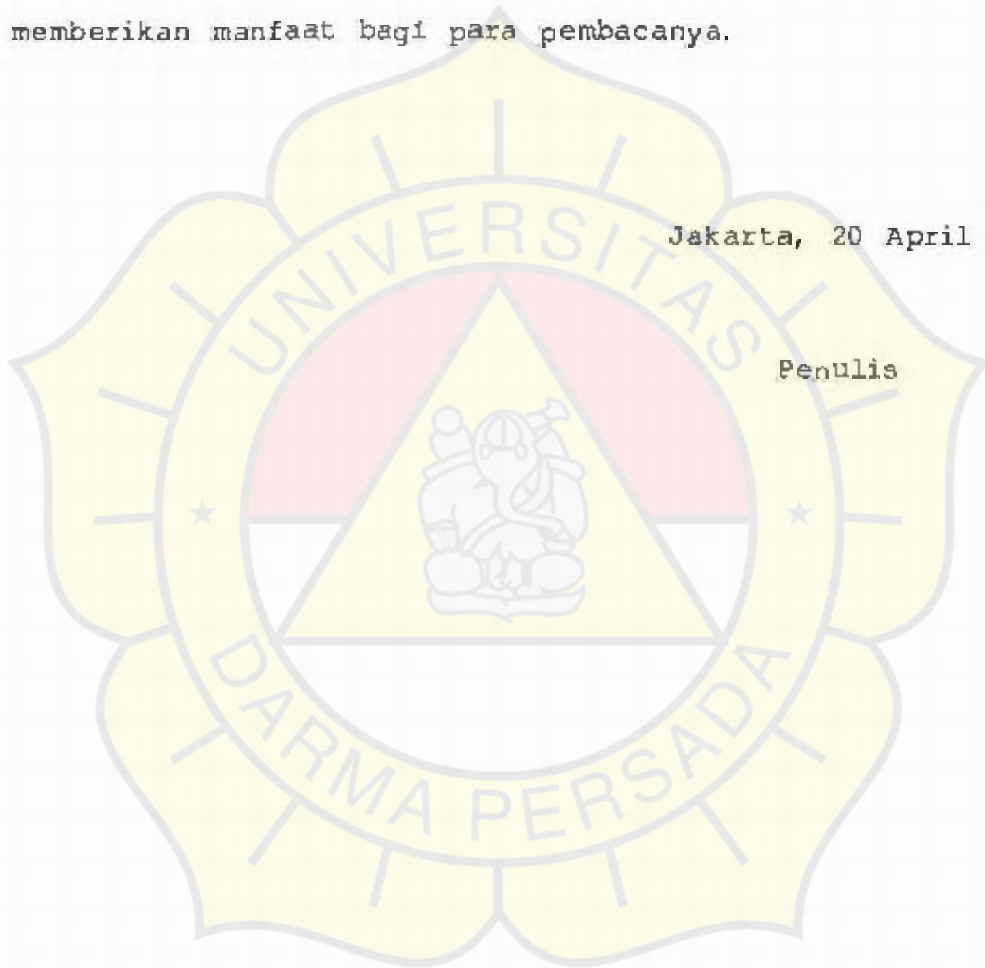
1. Bapak Irwan Djamalludin, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.

2. Ibu Tia Martia, M.Si, selaku Dosen Pembaca yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua sidang.
4. Ibu Dr.Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
5. Bapak Syamsul Bahri, Ss, selaku Ketua Jurusan Fakultas Sastra Jepang dan juga selaku Pembimbing Akademik.
6. Seluruh dosen pengajar, yang pernah memberikan pengetahuan kepada penulis sejak awal hingga akhir.
7. Kepada seluruh staf perpustakaan Universitas Darma Persada, Japan Foundation, dan Universitas Indonesia.
8. Kepada keluarga, yang telah banyak memberikan moril maupun materil, serta dukungan dan supportnya.
9. Kepada teman-teman Paula, Omi, Oktii, Meta, Mia (terima kasih untuk doa dan semangatnya). Untuk Rindhi (terima kasih untuk dukungannya). Untuk Melinda dan Fabria (terima kasih untuk semuanya). Dan untuk semua angkatan '01 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Dan kepada anak-anak di rumah dan Rani (terima kasih atas doa, cerita, dan perhatiannya).
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum dapat dikatakan sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan, karena itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat dibutuhkan dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Jakarta, 20 April 2006

Penulis



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	8
1.3 Ruang Lingkup	9
1.4 Tujuan Penulisan	9
1.5 Metode Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II WANITA JEPANG SEBAGAI PEKERJA	
2.1 Keadaan pekerja wanita di Jepang	11
2.2 Pekerja wanita Jepang dalam pendidikan	18
2.3 Diskriminasi pada wanita di Jepang	23

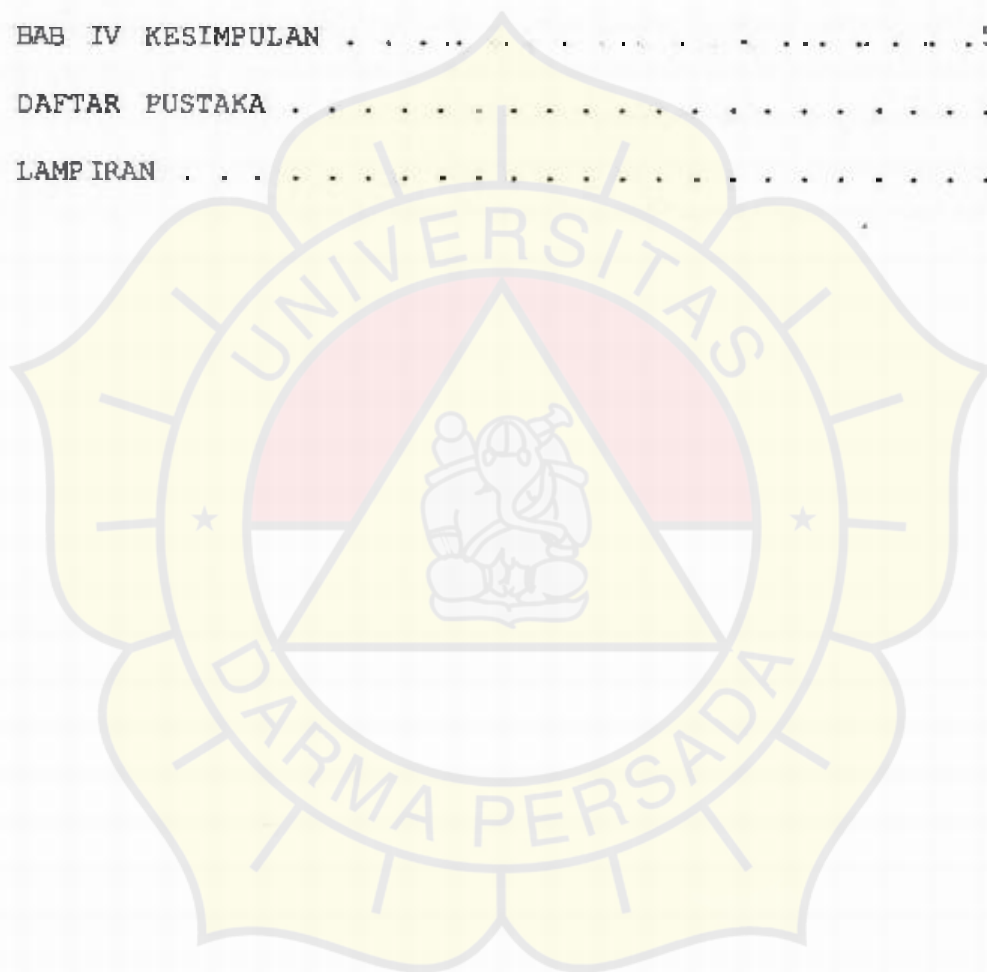
BAB III WANITA INDONESIA SEBAGAI PEKERJA

3.1 Keadaan pekerja wanita di Indonesia	30
3.2 Pekerja wanita Indonesia dalam pendidikan	32
3.3 Diskriminasi pada wanita di Indonesia	35

BAB IV KESIMPULAN	50
-----------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	52
--------------------------	----

LAMP IRAN	55
---------------------	----



ABSTRAKSI

Wanita pada hakikatnya mempunyai dua peran yang penting, yaitu sebagai ibu dan istri. Selain sebagai ibu dan istri, wanita juga mempunyai peran dalam masyarakat dan pemerintahan. Dalam perannya ini wanita diharapkan dapat membantu seluruh aspek kehidupan. Keikutsertaan kaum wanita ini diharapkan dapat meningkatkan kedudukan wanita terhadap kaum laki-laki. Dalam perkembangannya kini, banyak dari wanita yang sudah mulai ikut serta dalam kegiatan di segala bidang, salahsatunya dalam bidang ekonomi, kini banyak dari wanita yang mulai memasuki dunia pekerjaan. Di Jepang dan di Indonesia, para pekerja wanitanya dilindungi oleh peraturan perundang-undangan, namun masih ada diskriminasi yang terjadi pada wanita.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apabila kita berbicara tentang pekerja wanita, maka kita dapat mengatakan bahwa wanita bekerja saat ini makin meningkat.¹ Peningkatan ini mungkin saja disebabkan karena pergerakan dan perjuangan kaum wanita yang semakin meningkat. Perjuangan kaum wanita ini kemudian dianggap dapat meningkatkan kedudukan wanita di mata banyak orang. Perjuangan yang dilakukan kaum wanita adalah berupa usaha-usaha untuk memperdalam dan menambah potensi diri, agar kemampuannya dapat disamakan dengan laki-laki. Perjuangan dan pergerakan ini bukan sekedar dimaksudkan untuk mendapatkan persamaan kedudukan dan hak dengan kaum laki-laki. Tetapi juga dapat melakukan peranannya di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, serta pemerintahan.

Didalam keluarga wanita berperan sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga yang mengurus suami serta

¹Arifin Bey, *Jepang Hendak Kemana?*, (Jakarta: Kesaint Blanc, 1987), hal.133.

anak-anaknya. Ibu dalam rumah tangga memegang peranan penting, terutama dalam rangka membimbing dan mendidik anak-anak. Demikian pula dalam urusan ketatalaksanaan rumah tangga, peranan ibu sangat menonjol² Selain perannya sebagai ibu rumah tangga, kaum wanita pun tidak lupa akan perannya di dalam masyarakat. Dalam masyarakat, kaum wanita melakukan kegiatan-kegiatannya melalui organisasi-organisasi wanita. Organisasi wanita ini biasanya melakukan kegiatan-kegiatan sosial untuk membantu masyarakat. Sedangkan dalam pemerintahan, para wanita telah banyak memegang jabatan-jabatan penting, apakah ia seorang guru besar, hakim, sekretaris jenderal departemen atau bahkan menjadi menteri dan duta besar.³ Contohnya di Jepang, terdapat Menteri yang menjadi Menteri Luar Negeri wanita pertama Jepang yaitu *Makiko Tanaka*.

Sekarang ini kaum wanita semakin menyadari bahwa diri mereka merupakan salah satu kekuatan masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban yang tak kalah pentingnya dengan kekuatan masyarakat. Karena itulah, wanita merasa punya tanggung jawab yang sama dalam

²Hardjito Notopuro, *Peranan Wanita dalam Masa Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1979), hal.46.

³id, hal.8.

majukan negaranya sendiri. Pada dasarnya kemajuan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh sikap dari masyarakat itu sendiri.

Indonesia dan Jepang merupakan contoh dua negara yang dapat dilihat usaha dari para wanitanya dalam memperjuangkan hak dan kedudukannya terhadap laki-laki. Di Indonesia, keikutsertaan kaum wanita dalam setiap aspek kehidupan ini tidak dapat diabaikan. Disamping sebagai ibu maupun sebagai istri, yang merupakan peran kodrati seorang wanita dimanapun juga. Keikutsertaan wanita Indonesia di masa perang kemerdekaan pun sangat memberikan perubahan dalam perkembangan kehidupan bangsa Indonesia.⁴

Pada masa perang kemerdekaan, banyak dari pejuang-pejuang wanita yang mengabdikan seluruh hidupnya untuk kepentingan rakyat dan bangsa. Melihat keadaan yang seperti itu, kita dapat melihat adanya norma yang cukup kuat pada diri kaum wanita. Dengan mempunyai dua peran sebagai ibu dan istri, wanita Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kehidupan rumah tangganya maupun dalam kehidupan di masyarakat luas.

⁴Nana Nurliana, dkk, *Peranan Wanita Indonesia di masa Perang Kemerdekaan 1945-1950*, (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986), hal.1.

Kaum wanita mempunyai ruang yang terbatas dalam kehidupannya. Kegiatan yang dilakukan wanita di lingkungan rumah tangga dan masyarakat sering dianggap wajar, tapi apabila wanita melakukan kegiatan yang lain dari biasanya dianggap tidak wajar.⁵ Seperti yang dilakukan para pejuang wanita Indonesia yaitu RA Kartini dan Dewi Sartika, dalam memajukan peranan wanita di Indonesia. Karena perjuangan RA Kartini inilah emansipasi wanita Indonesia dianggap mulai membudik.

Usaha-usaha yang dilakukan RA Kartini dan Dewi Sartika untuk memajukan wanita Indonesia adalah dengan memberikan pendidikan khusus yang diharapkan dapat menjadi bekal dalam kehidupannya. Kedua tokoh pergerakan wanita ini sangat mengharapkan adanya perhatian dari masyarakat luas akan pentingnya peranan wanita Indonesia dalam masyarakat.

Oleh karena itu sejak akhir abad 19 sampai abad 20 kesadaran kaum wanita akan peranannya dalam masyarakat terus meningkat. Pada mulanya perhatian wanita hanya tertuju pada bidang pendidikan. Hal ini didasari oleh kesadaran bahwa pendidikan dapat membawa pengaruh yang

⁵Ibid, hal.6.

besar pada kemajuan. Namun, sejalan dengan meningkatnya kesadaran dan bertambahnya pengetahuan, perhatian wanita terhadap ruang lingkungannya semakin luas. Sehingga banyak wanita yang mulai memasuki kegiatan di bidang yang lain.

Pada tanggal 22-26 Desember 1928 di Yogyakarta diselenggarakan Kongres Wanita I yang dihadiri oleh banyak organisasi wanita yang ada pada masa itu. Walaupun pokok perhatian masih berkisar pada masalah pendidikan dan hak-haknya dalam lingkup rumah tangga. Semangat persatuan yang tumbuh telah menandai peningkatan kesadaran wanita sebagai warga masyarakat. Oleh karena itu, tanggal 22 Desember diputuskan sebagai 'Hari Ibu' yaitu hari yang menandai lahirnya kesadaran wanita Indonesia sebagai masyarakat.⁶ Kesadaran dimana dirinya adalah warga masyarakat yang tak ada bedanya dengan laki-laki dalam hak dan kewajiban.

Sedangkan di Jepang, wanitanya dikenal masih diatur oleh nilai-nilai tradisional. Karena pada mulanya wanita Jepang dikenal sebagai wanita yang selalu memakai kimono dan menuangkan teh untuk laki-laki. Wanita Jepang masih hidup pada lingkungan

⁶Ibid, hal.8.

keluarga yang mengatur kehidupan mereka dengan aturan-aturan yang ketat.

Sampai pada adanya pemberlakuan politik pintu terbuka oleh Jepang pada tahun 1868, yang dikenal dengan Restorasi Meiji.⁷ Pada saat itulah mulai ada perubahan-perubahan secara besar-besaran di segala bidang, salah satunya adalah berubahnya pandangan terhadap kedudukan wanita. Keberadaan wanita dalam dunia kerja pun mulai diperhitungkan dan wanita pun semakin mempunyai kesempatan yang luas dalam berbagai pekerjaan. Kesempatan ini dimanfaatkan dengan baik oleh kaum wanita untuk mencari nafkah di luar sektor tradisional. Hal ini sesuai dengan pendapat Iwao Sumiko (1993) yaitu:

"as structural changes accompanying the shift to a postindustrial economy began transform Japan, the overwhelming dominance of men in the labour force waned and large numbers of women entered service industries,"⁸

"...sebagai akibat perubahan struktural yang mengiringi pergeseran menuju ekonomi pasca industri yang mengubah bentuk Jepang, kekuasaan pria yang berlebihan dalam angkatan kerja

⁷Restorasi Meiji merupakan reformasi politik yang dilakukan pemerintahan Meiji dengan membuat struktur lembaga politik baru yang berpusat pada kaisar.

⁸Iwao Sumiko, *Japanese Women Traditional image and Changing Reality*, (New York: The Free Press, 1993) hal 2.

menyusut dan sejumlah besar wanita memasuki industri jasa."

Perubahan-perubahan terjadi kembali sejak akhir Perang Dunia II dan berlangsung dalam kehidupan orang Jepang. Demokratisasi sesudah perang telah menembus setiap aspek kehidupan keluarga, sehingga timbul keadaan yang semakin baik. Sejak akhir Perang Dunia II inilah wanita Jepang sudah menikmati kebebasan yang jauh lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Sejak Jepang memasuki Restorasi Meiji dalam usaha merealisasikan kebijaksanaan politik, banyak didirikan pabrik-pabrik sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan melampaui batas yang ada. Tenaga wanita mulai memasuki lapangan industri. Tetapi sebagian besar dari mereka adalah gadis-gadis yang berasal dari keluarga petani.

Bersamaan dengan itu pula, pertumbuhan ekonomi Jepang bertambah dengan pesat. Pertumbuhan ini jugalah yang mempengaruhi pola kehidupan sehari-hari, misalnya seperti banyaknya permintaan akan barang konsumsi serta kondisi masyarakat industri. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang membuka kesempatan bekerja bagi para wanita, mereka bekerja untuk membantu anggaran rumah tangga yang semakin meningkat.

Meningkatnya jumlah perusahaan yang mempekerjakan kaum wanita, masih banyak perusahaan yang tidak mau mempromosikan pekerja wanita menjadi pimpinan dalam perusahaannya, walaupun pekerja wanita ini mempunyai kemampuan yang lebih baik daripada laki-laki. Karena dianggap pekerja wanita itu akan mengalami hambatan untuk berkarier, yaitu apabila ia menikah dan akan melahirkan serta mempunyai anak.

Pada tahun 1947, setelah dizesmikannya Undang-Undang Jepang, baru terlihat perlindungan pada kaum wanita dan jaminan di atas hukum terhadap persamaan hak serta dihilangkannya perbedaan hukum berdasarkan jenis kelamin.

1.2 Permasalahan

Indonesia dan Jepang adalah dua negara yang memiliki aturan-aturan yang pasti bagi pekerja wanita. Tetapi ternyata, apakah peraturan itu melindungi para pekerja wanita. Karena pada dasarnya wanita dari negara manapun menginginkan aturan yang baik dan dapat melindungi mereka. Untuk itu apakah keadaan pekerja wanita Indonesia dan Jepang memiliki perbedaan dalam perkembangannya.

1.3 Ruang Lingkup

Mengingat terlalu luasnya pembahasan mengenai pekerja wanita Indonesia dan Jepang. Maka perlu adanya hal yang membatasi penulisan ini. Pembatasan ini dimaksudkan agar penulisan ini lebih jelas dan mudah dipahami sesuai dengan tujuan pembahasan. Penulisan skripsi ini akan dibatasi pada hal tentang pekerja wanita di Indonesia dan pekerja wanita di Jepang. Dalam hal ini pembahasan dibatasi pada tahun 1990.

1.4 Tujuan Penulisan

Dalam tulisan ini penulis berusaha menjelaskan keadaan pekerja wanita di Indonesia dan di Jepang. Dengan mengetahui keadaan pekerja wanita di kedua negara tersebut, maka dapat diketahui perbedaan yang terjadi di antara pekerja wanita Jepang dan pekerja wanita Indonesia.

1.5 Metode Penelitian

Dalam menyusun tulisan ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu memahami dan mendeskripsikan pengertian-pengertian yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan yang diperoleh dari buku-buku. Data-data diperoleh dari buku-buku literatur

baik yang diperoleh dari perpustakaan maupun Pusat Kebudayaan Jepang (Japan Foundation). Data yang dikumpulkan meliputi pekerja wanita Jepang dan pekerja wanita Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

- BAB I Pendahuluan berisi Latar Belakang,
Permasalahan, Tujuan Penulisan, Metode
Penelitian, Sistematika Penulisan.
- BAB II Wanita Jepang sebagai Pekerja berisi Keadaan
Pekerja Wanita di Jepang, Pekerja Wanita
Jepang dalam Pendidikan, Diskriminasi pada
Wanita di Jepang.
- BAB III Wanita Indonesia sebagai Pekerja berisi
Keadaan Pekerja Wanita di Indonesia, Pekerja
Wanita Indonesia dalam Pendidikan,
Diskriminasi pada Wanita di Indonesia.
- BAB IV Kesimpulan.